

## ABSTRAK

Firda Mahayu Kusumawardani, Nomor Induk Mahasiswa 18800509220011, Tesis dengan Judul “Kelayakan Pengangkatan Anak Perspektif *The Best Interest Of Child* (Studi Penetapan Nomor 380/Pdt.P/2021/PA.Jbg dan 21/Pdt.P/2022/PN.Jbg)” Prodi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I dan Dr. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

**Kata Kunci:** Kelayakan, Pengangkatan Anak, *The Best Interest Of Child*

Penelitian ini bertujuan untuk pengklarifikasian konsep kelayakan berdasarkan *the best interest of child* dalam perkara pengangkatan anak. Pengangkatan anak secara umum didefinisikan sebagai peristiwa hukum yang berisi tentang perpindahan hak asuh dan tanggung jawab seorang anak dari orang tua biologis maupun wali yang sah kepada orang tua angkat yang memiliki akibat hukum. Maka disinilah *the best interest of child* diperlukan, yakni sebagai asas hukum yang secara sistematis memberikan ukuran akan hak-hak yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan seorang anak, serta mengukur kelayakan calon orang tua angkat dalam memenuhi hak anak tersebut.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan hakim dalam penetapan pengangkatan anak di Pengadilan Agama Jombang dan Pengadilan Negeri Jombang? 2) Bagaimana perbandingan penetapan hakim dalam

menetapkan pengangkatan anak di Pengadilan Agama Jombang dan Pengadilan Negeri Jombang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif atau penelitian kepustakaan, dengan mengkaji salinan penetapan dari pengadilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, pendekatan konseptual serta pendekatan filosofis untuk mendeskripsikan, dan melakukan klarifikasi kepada hakim yang menetapkan pengangkatan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan hakim dalam menetapkan kelayakan pengangkatan anak yang paling utama yaitu dengan memperhatikan *the best interest of child* diletakkan pada garda terdepan dalam menetapkan kelayakan pengangkatan anak. 2) Persamaan lembaga hukum tersebut adalah keduanya menggunakan hukum positif dalam menetapkan pengangkatan anak. Sedangkan perbedaannya dalam menetapkan kelayakan pengangkatan anak Pengadilan Agama Jombang tidak menghilangkan asal usul anak angkat karena berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan di Pengadilan Negeri Jombang asal usul anak angkat tidak dihilangkan namun dianggap sebagai anak kandung sendiri karena berpegang pada hukum positif Indonesia.

## ABSTRACT

Firda Mahayu Kusumawardani, Student Identity Number 18800509220011, Thesis titled "Eligibility of Child Adoption from the Perspective of The Best Interest of the Child (Study of Decisions Number 380/Pdt.P/2021/PA.Jbg and 21/Pdt.P/2022/PN.Jbg)" the Islamic Family Law Program, Postgraduate, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung 2024, Supervisors: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I and Dr. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

**Keywords:** Eligibility, Child Adoption, and The Best Interest of Child

This research aims to clarify the concept of eligibility based on the best interests of the child in child custody cases. Adoption of child is generally defined as a legal event that involves the transfer of custody and responsibility of a child from biological parents or legal guardians to adoptive parents which has legal consequences. So this is where the best interest of the child is needed, namely as a legal principle that systematically provides a measure of the rights that must be fulfilled in order to achieve the welfare of a child, as well as measuring the suitability of prospective adoptive parents in fulfilling the child's rights.

The questions in this research are: 1) How is the consideration of the judges when assigning adoption of child in Jombang Religious Court and Jombang District Court? 2) How is the comparison between the judge's decision in determining the adoption

of a child at the Jombang Religious Court and the Jombang District Court?.

This research uses normative legal research methods or library research, by reviewing a copy of the court's decision. This research uses statue approach, case approach, conceptual approach as well as a philosophical approach to describe, and provide clarification to the judge who determined adoption of the child.

The research results show that: 1) The judge's most important consideration in determining the appropriateness of adopting a child is that paying attention to the best interests of the child is placed at the forefront in determining the appropriateness of adopting a child. 2) What these legal institutions have in common is that both use positive law in determining child adoption. Meanwhile, the difference in determining the feasibility of adopting a child by the Jombang Religious Court does not eliminate the origin of the adopted child because it adheres to the Al-Qur'an and Hadith, whereas in the Jombang District Court the origin of adopted children is not removed but is considered to be their own biological child because they adhere to positive Indonesian law.

## المخلص

فيردا ماهايو كوسوماوارداني، رقم تعريف الطالبة 18800509220011، أطروحة بعنوان "أهلية تبني الأطفال من منظور المصلحة الفضلى للطفل (دراسة تحديد رقم Pdt.P/2021/PA.Jbg/380 و Pdt.P/2022/PN.Jbg/21)" برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامية، برنامج الدراسة العليا في جامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونججونج 2024، المشرف: الدكتور قطب الدين أبيك الماجستير، و الدكتور دارين عارف مؤلفين الماجستير

### الكلمة الرئيسية: الأهلية، وتبني الأطفال، والمصلحة الفضلى للطفل

هدف هذا البحث إلى توضيح مفهوم الأهلية على أساس المصلحة الفضلى للطفل في حالات تبني الأطفال. يُعرّف تبني الأطفال بشكل عام على أنه حدث قانوني يتضمن نقل حضانة الطفل ومسؤوليته من الوالدين البيولوجيين أو الأوصياء القانونيين إلى الوالدين بالتبني مع ما يترتب على ذلك من آثار قانونية. وهنا تبرز الحاجة إلى المصلحة الفضلى للطفل، أي كمبدأ قانوني يوفر بشكل منهجي مقياساً للحقوق التي يجب الوفاء بها من أجل تحقيق رفاهية الطفل، وكذلك قياس مدى جدوى الوالدين المتبنين المحتملين في الوفاء بحقوق الطفل.

الأسئلة المطروحة في هذا البحث هي (1) كيف هي اعتبارات القضاة في تحديد تبني الأطفال في محكمة جومبانغ الدينية ومحكمة مقاطعة جومبانغ؟ (2) كيف تتم المقارنة بين أحكام القضاة في تحديد تبني الأطفال في محكمة جومبانغ الدينية ومحكمة مقاطعة جومبانغ؟

يستخدم هذا البحث أساليب البحث القانوني المعياري أو البحث المكتبي، من خلال مراجعة نسخ من قرارات المحاكم. ويستخدم هذا البحث منهجاً قانونياً ومنهجاً قانونياً ومنهجاً قضائياً ومنهجاً مفاهيمياً ومنهجاً فلسفياً لوصف وتوضيح القضاة الذين يحددون تبني الأطفال.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) اعتبار القاضي في تحديد جدوى تبني الطفل هو الأكثر أهمية من خلال الاهتمام بمصلحة الطفل الفضلى التي توضع في المقدمة في تحديد جدوى تبني الطفل. (2) التشابه بين هاتين المؤسستين القانونيتين هو أن كلاهما يستخدمان القانون الوضعي في تحديد جدوى تبني الأطفال. بينما الفرق هو أن محكمة جومبانغ الدينية في تحديد جدوى تبني الطفل لا تلغي أصل الطفل المتبنى لأنها تلتزم بالقرآن والحديث، بينما في محكمة مقاطعة جومبانغ لا يلغى أصل الطفل المتبنى بل يعتبر كطفله البيولوجي لأنه يلتزم بالقانون الوضعي الإندونيسي.